

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Secara umum menurut John (Priatna, 2017) penelitian adalah suatu pencarian fakta menurut metode objektif yang jelas untuk menemukan hubungan antar fakta dan menghasilkan dalil atau hukum. Sejalan dengan (Sugiyono, 2016) menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Makna dari metode penelitian adalah cara atau langkah-langkah. Singkatnya, metode penelitian ini merupakan cara atau langkah-langkah yang ditempuh peneliti dengan seksama, sistematis dan penuh pertimbangan dalam mencapai tujuannya. Dengan demikian, dalam melakukan penelitian diperlukan metode supaya dapat memudahkan peneliti dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Djaali, 2020) metode penelitian survey merupakan penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Adapun menurut (Ibrahim, et al., 2018) metode survey merupakan penelitian yang mengumpulkan informasi dari suatu sampel dengan cara menanyakan terkait objek penelitian melalui kuesioner atau interview, dengan harapan dapat tergambaran berbagai aspek dari populasi tersebut. Dimana kuesioner ini bisa diartikan secara lebih luas meliputi kuesioner dalam bentuk daftar pertanyaan atau pernyataan yang tujuannya untuk menghimpun data sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian. Pendekatan kuantitatif menurut (Donatus, 2016) ialah pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisannya mempergunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan kepastian data numerik.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut (Sugiyono, 2016) adalah segala sesuatu yang berbentuk kemudian ditetapkan oleh peneliti agar dipelajari sehingga diperoleh informasi kemudian dapat ditarik kesimpulannya. Ibnu Hajar (Sukiati, 2016)

mengartikan bahwa variabel penelitian itu adalah suatu objek yang diamati atau fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel sesuai dengan judul yaitu “Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Kejenuhan Belajar serta Implikasinya pada Hasil Belajar”. Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas (Paramita, et al., 2021) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat (dependen) baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Variabel independen akan menjelaskan bagaimana masalah dalam penelitian dipecahkan. Variabel independen disebut juga variabel bebas/prediktor/eksogen. Dalam penelitian ini memiliki satu variabel independen yaitu Lingkungan Sekolah.

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat (Paramita, et al., 2021) merupakan permasalahan yang akan diselesaikan oleh peneliti atau merupakan tujuan dari penelitian, dimana variabel ini menjadi pusat perhatian peneliti dan yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen yaitu Hasil Belajar.

3. Variabel Intervening

Variabel intervening (Paramita, et al., 2021) merupakan variabel antara yang menghubungkan variabel independen terhadap variabel dependen. Dan menurut Tucman (Sugiyono, 2016) menyatakan variabel intervening adalah variabel yang secara teori mempengaruhi fenomena yang diamati tetapi tidak dapat dilihat. Variabel intervening ini merupakan variabel penyela yang terletak antara variabel dependen dan independen yang biasanya dapat mempengaruhi secara tidak langsung variabel tersebut. Dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel intervening yaitu Kejenuhan Belajar.

Agar memperjelas masing – masing variabel yang digunakan dalam penelitian, maka operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Skala
Lingkungan Sekolah (X)	Lingkungan sekolah adalah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruangan pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan pembelajaran yang membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya. (Sari, Wahyuni, & Dahen, 2016)	Jumlah skor lingkungan sekolah menggunakan skala <i>likert</i> yang berasal dari indikator Lingkungan Sekolah, yaitu: a. Metode mengajar b. Relasi guru dengan siswa c. Relasi siswa dengan siswa d. Disiplin sekolah e. Alat pelajaran f. Waktu sekolah (Sari, Wahyuni, & Dahen, 2016)	Data diperoleh dari angket yang diberikan kepada siswa kelas XII IPS MAN 3 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023. Lingkungan Sekolah dikategorikan menjadi 4 kategori, yaitu: 1. Tidak Baik 2. Kurang baik 3. Baik 4. Sangat Baik	Ordinal
Tingkat Kejenuhan Belajar (Z)	Kejenuhan belajar ialah kondisi emosional ketika seseorang merasa lelah dan merasa jenuh secara mental ataupun fisik sebagai akibat	Jumlah skor kejenuhan belajar menggunakan skala <i>likert</i> yang berasal dari indikator Kejenuhan Belajar, yaitu: a. Kelelahan emosi b. Kelelahan fisik c. Kelelahan kognitif d. Kehilangan motivasi (Vitasari, 2016)	Data diperoleh dari angket yang diberikan kepada siswa kelas XII IPS MAN 3 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023. Kejenuhan belajar dikategorikan	Ordinal

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analisis	Skala
	tuntutan suatu pekerjaan atau tugas yang meningkat. (Vitasari, 2016)		menjadi 4 kategori, yaitu: 1. Sangat Rendah 2. Rendah 3. Tinggi 4. Sangat Tinggi	
Hasil Belajar (Y)	Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa ketika siswa tersebut telah menerima pengalaman pembelajaran. (Fauhah, 2021)	Jumlah skor berdasarkan besarnya nilai PAS mata pelajaran ekonomi (ranah kognitif) pada semester ganjil siswa kelas XII IPS MAN 3 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023. Adapun indikator dari hasil belajar, yaitu: a. Ranah Kognitif b. Ranah afektif c. Ranah psikomotorik. Menurut Moore (Fauhah, 2021) Dalam penelitian ini hanya menggunakan ranah kognitif saja	Data diperoleh dari nilai PAS mata pelajaran ekonomi siswa kelas XII IPS MAN 3 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023 semester ganjil. Hasil belajar dikategorikan menjadi 4 kategori, yaitu: 1. Sangat Rendah 2. Rendah 3. Tinggi 4. Sangat Tinggi	Interval

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah strategi, kerangka metode dan teknik penelitian yang dipilih peneliti. Desain penelitian merupakan salah satu aspek yang penting dan harus diperhatikan dalam merancang dan melaksanakan penelitian. Desain penelitian ini merupakan pola atau bentuk penelitian yang diinginkan agar bentuk penelitian yang dilakukan menjadi jelas (Mulyadi, 2012). Desain penelitian ini menuntun jalannya penelitian yang harus diikuti dan tidak boleh melenceng, karena

apabila melenceng penelitian tersebut tidak konsisten dan penelitian tersebut tidak akan terwujud (Samsu, 2017). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan desain penelitian eksplanatori yang mana bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis (Purba & Simanjuntak, 2011).

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian (Paramita, et al., 2021). Menurut (Sugiyono, 2016) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini seluruh siswa kelas XII IPS MAN 3 Tasikmalaya berjumlah 136 orang menjadi populasi untuk menilai permasalahan yang akan diteliti.

Tabel 3. 2
Populasi siswa kelas XII IPS MAN 3 Tasikmalaya
Tahun Ajaran 2022/2023

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XII IPS 1	35
2.	XII IPS 2	32
3.	XII IPS 3	35
4.	XII IPS 4	34
JUMLAH		136

Sumber : Guru mata pelajaran ekonomi, 2023

3.4.2 Sampel

Menurut (Paramita, et al., 2021) sampel adalah subset dari populasi, terdiri dari beberapa anggota populasi, subset ini diambil karena dalam kasus tidak mungkin peneliti meneliti seluruh populasi. Sedangkan menurut (Nuryadi, Astuti, Utami, & Budiantara, 2017) sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil

untuk dijadikan objek pengamatan langsung dan dijadikan dasar dalam pengambilan kesimpulan. Dengan meneliti sampel maka peneliti dapat menarik kesimpulan yang mengeneralisasi untuk seluruh populasinya. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh yang berarti teknik penentuannya seluruh populasi dijadikan sampel. Dari penjelasan tersebut sampel yang digunakan adalah semua siswa kelas XII IPS MAN 3 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023 yang berjumlah 136 siswa.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah:

3.5.1 Angket/Kuesioner

Menurut (Sugiyono, 2016) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket atau kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden atau hal – hal yang responden ketahui. Jenis angket yang digunakan pada penelitian ini adalah angket atau kuesioner tertutup yakni angket yang dibuat dengan menyediakan jawaban sehingga responden hanya memberikan tanda pada jawaban yang dipilih sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Dalam penelitian ini peneliti akan menyebarkan angket atau kuesioner kepada responden siswa kelas XII IPS MAN 3 Tasikmalaya sebanyak 136 orang menggunakan media *google form*. Setelah data terkumpul, data tersebut harus diolah dan dianalisis terlebih dahulu. Menurut Arikunto (Karina, 2018) teknik analisis data meliputi:

1. Persiapan, pada tahap ini data sudah terkumpul dan peneliti biasanya mengecek identitas dan kelengkapan pengisi serta kelengkapan data. Pengecekan identitas pengisi disesuaikan dengan daftar nama siswa serta mengecek kelengkapan pada media *google form*.

2. Tabulasi, pada tahap ini data dikoreksi terlebih dahulu. Pada proses koreksi peneliti memberikan skor menyesuaikan dengan rubrik penilaian. Setelah proses penskoran, kemudian dimasukkan pada tabel penskoran.
3. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian, adalah tahap dimana pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus, dalam hal ini adalah SPSS atau aturan yang ada dengan menyesuaikan pendekatan penelitian.

3.5.2 Studi Kepustakaan

Dikarenakan keterbatasan pengetahuan peneliti dalam mencari sumber teori penelitian terkait, untuk itu peneliti mencari dan mempelajari banyak literatur dari berbagai sumber untuk memperdalam pembahasan dan demi kesempurnaan penelitian ini.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai untuk penelitian, dan lebih sebagai alat bantu dalam pengukuran nilai dari variabel yang akan diteliti. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2016). Sedangkan menurut Arikunto (Karina, 2018) instrumen penelitian adalah alat dan fasilitas yang digunakan peneliti untuk memudahkan dalam melakukan proses pengumpulan data penelitian sehingga hasil yang didapat lebih baik, lengkap dan konsisten. Dalam penelitian kuantitatif, instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan realibilitas instrumen, kualitas pengumpulan data serta berkenaan tentang cara yang tepat untuk mengumpulkan data.

Skala pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Menurut (Sugiyono, 2016) skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang mengenai fenomena sosial dalam hal ini adalah variabel penelitian. Dalam skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk membuat instrumen penelitian. Dengan menggunakan skala likert, maka setiap item pernyataan memiliki gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif. Skala likert yang digunakan mempunyai empat jawaban alternatif, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Kriteria jawaban untuk

setiap pernyataan memiliki skor 4, 3, 2, 1 yang dapat dilihat dalam rincian tabel berikut:

Tabel 3. 3
Kriteria Pemberian Skor

Alternatif Jawaban	Bobot Pertanyaan Positif	Bobot Pertanyaan Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Penelitian ini menggunakan skala likert dengan skala 4 yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS), yang mana skala 4 menurut Hadi (Hertanto, 2017) menyebutkan bahwa skala likert 4 bertujuan untuk menghilangkan kelemahan yang terkandung dalam skala 5, dengan alasan menghindari jawaban yang ditengah yaitu ragu – ragu atau netral, yang mana dengan hal tersebut bisa berarti ganda yakni jawaban bisa kearah setuju atau tidak, yang jika disediakan itu akan mengurangi banyaknya informasi yang didapatkan dari responden.

3.6.1 Kisi – Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian merupakan tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang terdapat dalam kolom, yang kaitannya antara variabel yang diteliti. Kisi-kisi instrumen ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menyusun item instrumen. Dalam penelitian ini, peneliti akan menyebarkan angket. Sehingga sebelum penyebaran angket tersebut, perlu dibuat kisi – kisi terlebih dahulu agar memudahkan penyusunan pertanyaan dalam kuisisioner.

Tabel 3. 4
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	No	Indikator	Sub Indikator	No Item (Positif)	Jumlah Item
Lingkungan Sekolah (X)	1	Metode mengajar	a. Penyampaian guru dalam menjelaskan materi	1,2,3,4	4
	2	Relasi guru dengan siswa	a. Komunikasi guru dengan siswa	5,6	2
			b. Sikap siswa kepada guru	7,8	2
	3	Relasi siswa dengan siswa	a. Interaksi siswa dengan siswa	9,10	2
			b. Hubungan antar siswa ketika belajar	11,12	2
	4	Disiplin sekolah	a. Disiplin dalam pengerjaan tugas	13,14	2
			b. Disiplin aturan sekolah	15,16,17	3
	5	Alat pelajaran	a. Sumber belajar	18,19	2
	6	Waktu sekolah	a. Semangat siswa ketika belajar dimulai	20,21	2
	Jumlah				
Kejenuhan Belajar (Z)	1	Kelelahan Emosi	a. Merasa gagal dalam belajar	22,23	2
			b. Merasa dikejar-kejar waktu	24,25	2
			c. Mudah cemas	26,27	2
			d. Mudah kehilangan kendali diri dalam belajar	28,29	2
	2	Kelelahan fisik	a. Merasa lelah dan letih setiap hari	30,31	2

Variabel	No	Indikator	Sub Indikator	No Item (Positif)	Jumlah Item	
	3	Kelelahan kognitif	b. Sulit tidur	32,33	2	
			a. Terbebani dengan banyak tugas	34,35	2	
			b. Kehilangan gairah dan ketakutan untuk belajar	36,37	2	
			c. Kesulitan berkonsentrasi dan mudah lupa dalam belajar	38,39	2	
	4	Kehilangan Motivasi	a. Kehilangan minat belajar	40,41	2	
			b. Kehilangan semangat belajar	42,43	2	
			c. Mudah menyerah	44,45	2	
			d. Mengalami ketidakpuasan dalam belajar	46,47	2	
	Jumlah					26
	Jumlah Total					47

3.6.2 Uji Instrumen

Sebelum kuesioner diberikan kepada responden, biasanya peneliti harus menguji instrumen penelitian terlebih dahulu. Instrumen penelitian harus diuji terlebih dahulu mengenai tingkat validitas dan reliabilitasnya agar hasil dari instrumen tersebut dapat diketahui layak dan tidaknya instrumen tersebut digunakan.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji tingkat kevalidan atau keabsahan suatu instrumen dalam penelitian. Menurut (Sugiyono, 2016) “instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Validitas ini merupakan indeks yang dapat menunjukkan

sejauh mana suatu instrumen betul-betul mengukur apa yang perlu diukur (Anwar, 2009).

Rumus untuk menguji validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Kolerasi

n = Jumlah Data (*Responden*)

$\sum X$ = Jumlah skor variabel X (jumlah skor item)

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y (jumlah skor total seluruh item)

Teknik uji validitas dengan korelasi Pearson yaitu dengan cara mengkorelasikan skor item dengan skor totalnya. Pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji dua sisi. Jika nilai positif dengan r hitung \geq r tabel maka item dapat dinyatakan valid, jika r hitung $<$ r tabel maka item dinyatakan tidak valid. Besarnya nilai r tabel untuk jumlah data (40) yaitu 0,312. Berikut merupakan tabel rangkuman hasil uji validitas instrument:

Tabel 3. 5

Rangkuman Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Butir Item Semula	Nomor Item Tidak Valid	Jumlah Butir Tidak Valid	Jumlah Butir Valid
Lingkungan Sekolah	21	2,10,12,13,21	5	16
Kejenuhan Belajar	26	24,32,46	3	23
Jumlah	47	-	8	39

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25, 2023, Lampiran 3

Berdasarkan tabel 3.5, jumlah butir item semula berjumlah 47 soal, dengan jumlah 21 butir item lingkungan sekolah dan 26 butir item kejenuhan belajar. Setelah di uji validitasnya, terdapat beberapa item yang tidak valid yaitu pada butir

item lingkungan sekolah 5 item, dan pada butir item kejenuhan belajar 3 item. Maka, setelah di uji validitas, jumlah butir item valid pada penelitian ini berjumlah 39 butir item. Item yang valid menunjukkan bahwa pertanyaan dalam kuisioner tersebut dapat dimengerti oleh responden dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini, serta dapat dilanjutkan untuk analisis parametrik.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat keabsahan dari instrumen penelitian. Uji reliabilitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui kehandalan (tingkat kepercayaan) suatu item pertanyaan dalam mengukur variabel yang diteliti, dan suatu instrumen penelitian dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi, jika hasil dari pengujian instrumen tersebut menunjukkan hasil yang relatif tetap (Puspitaningtyas & Kurniawan, 2016).

Untuk menguji reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrument

k = Banyaknya soal yang shahih

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians skor tiap – tiap item

$\sigma^2 t$ = Varian Total

Menurut Sekaran dalam (Priyatno, 2017) reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.

Tabel 3. 6

Interpretasi Reliabilitas Instrumen

No	Tingkat Keandalan	Keterangan
1.	0,800 – 1,000	Sangat Tinggi
2.	0,600 – 0,799	Tinggi
3.	0,400 – 0,599	Cukup
4.	0,200 – 0,399	Rendah
5.	0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: (Arikunto, 2014)

Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas instrument dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut:

Tabel 3. 7
Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Tingkat Reliabilitas
Lingkungan Sekolah	0,879	Sangat Tinggi
Kejenuhan Belajar	0,941	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25, 2023, Lampiran 4

Berdasarkan tabel 3.7, menunjukkan bahwa nilai *koefisien cronbach's alpha* lingkungan sekolah 0,879 dan nilai *koefisien cronbach's alpha* kejenuhan belajar 0,941. Kedua nilai *koefisien cronbach's alpha* tersebut tergolong pada tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Reliabel yang sangat tinggi ini menunjukkan bahwa kuisisioner pertanyaan tersebut dapat dipercaya untuk mengukur gejala yang sama pada waktu yang berbeda, dan dapat dilanjutkan untuk analisis parametrik.

3.6.3 Menstransformasi Data Ordinal ke Interval

Dalam statistik terdapat empat jenis skala yang digunakan untuk melaksanakan penelitian yaitu skala nominal, interval, ordinal dan rasio, tetapi dilapangan kebanyakan menggunakan skala ordinal. Pada penelitian ini peneliti harus mentransformasikan data ordinal menjadi data interval karena terdapat perbedaan skala pada penelitian ini yakni skala interval pada nilai PAS (Penilaian Akhir Semester) dan skala ordinal yang berupa angket yang disebarakan kepada responden. Oleh karena itu, data tersebut harus di transformasikan agar menjadi satu jenis skala yaitu skala interval yang sering disebut sebagai transformasi MSI (*Method of Succesive Interval*). Sejalan dengan (Ningsih & Dukalang, 2019) bahwa MSI (*Method of Succesive Interval*) adalah proses mengubah data ordinal ke interval. Dalam pengolahan MSI peneliti menggunakan bantuan *Additional Instrument (Add- Ins)* pada *Microsoft Excel*.

3.6.4 Nilai Jenjang Interval

Nilai jenjang interval (NJI) adalah interval untuk menentukan sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju (Nugraha, Asih, & Winarni, 2020). Menurut (Hanapia, Nasution, Komalludin, & Surgawati, 2020) analisis nilai jenjang

interval (NJI) mampu digunakan untuk mengukur klasifikasi penilaian dari variabel setiap indikator. Jadi nilai jenjang interval ini digunakan untuk mengklasifikasikan sebuah variabel yang mempunyai data ordinal menjadi klasifikasi interval. Adapun cara untuk menghitung NJI melalui tahapan berikut:

- a. Menentukan nilai tertinggi indikator: jumlah responden x nilai alternatif jawaban tertinggi
- b. Menentukan nilai terendah indikator: jumlah responden x nilai alternatif jawaban terendah
- c. Rumus NJI sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kriteria pernyataan}}$$

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat dilakukan untuk mengetahui data layak dan tidaknya untuk dianalisis menggunakan teknik yang telah direncanakan. Sejalan dengan (Ansori, 2015) uji prasyarat analisis digunakan untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Adapun uji prasyarat analisis yang digunakan yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk dapat mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Sejalan dengan (Purnomo, 2016) bahwa normalitas data ini merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik, dan dengan data yang berdistribusi normal maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi.

Uji normalitas yang digunakan *Kolmogorov Smirnov*. Data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal apabila hasil pada uji normalitas data didapatkan signifikansinya $> 0,05$.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas ini merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui linearitas data, yaitu apakah data antara variabel-variabel penelitian mempunyai hubungan yang linier atau tidak (Purnomo, 2016). Dan menurut (Thalib, 2019) uji lineritas

bertujuan untuk mengetahui bentuk hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Penelitian dapat dilanjutkan ketika data yang diteliti linear, namun sebaliknya apabila data yang diteliti tidak linier maka penelitian tidak dapat dilanjutkan. Variabel dikatakan mempunyai linear akan memiliki nilai signifikansinya $> 0,05$.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas ini merupakan varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi, dimana regresi yang baik tidak mengalami heteroskedastisitas (Purnomo, 2016). Menurut (Ghazali, 2016) uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, apabila varian residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Jika asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi maka model regresinya tidak valid.

Uji heteroskedastisitas yang digunakan yaitu uji glejser. Apabila nilai probabilitas signifikansinya $> 0,05$ maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

3.7.2 Analisis Jalur

Untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*). Sejalan dengan (Duryadi, 2021) salah satu persyaratan menggunakan *path analysis* menyebutkan bahwa terdapat minimal tiga variabel, yaitu variabel eksogen, variabel endogen, variabel mediasi tergantung model yang dipilih. Menurut (Martono, 2015) langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk melakukan analisis data menggunakan metode *path analysis* adalah sebagai berikut:

- a. Rumuskan teori yang terkait dengan variabel-variabel yang akan di studi.
- b. Dengan mengacu pada teori ini, selanjutnya dikembangkan konstruk atau bangunan konsep yang dijadikan dasar dalam mengembangkan instrumen pengukuran terhadap variabel-variabel itu.
- c. Buat diagram jalur yang menggambarkan berbagai kemungkinan pasangan variabel yang akan diuji hubungannya.

- d. Lakukan perhitungan untuk menghasilkan harga-harga statistik atau koefisien-koefisien jalur (p) yang menggambarkan kekuatan hubungan diantara berbagai pasangan variabel.
- e. Buat interpretasi berdasarkan koefisien-koefisien jalur yang dihasilkan untuk mendukung atau menolak teori yang telah diuji.

Menurut Kuncoro (Duryadi, 2021) *path analysis* digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung atau tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen). Penelitian ini menggunakan satu variabel *independent* (X) yaitu Lingkungan Sekolah, satu variabel *dependen* (Y) yaitu Hasil Belajar dan satu variabel *intervening* (Z) yaitu Kejenuhan Belajar.

3.7.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menaksir parameter populasi berdasarkan data sampel melalui uji statistik inferensial, yaitu untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan menerima atau menolak pernyataan tersebut (Puspitaningtyas & Kurniawan, 2016). Penulis akan menggunakan program SPSS versi 25 *for windows* untuk mempermudah analisis data. Uji Hipotesis antara variabel Lingkungan Sekolah (X), Hasil Belajar (Y), dan Kejenuhan Belajar (Z) dengan menggunakan uji t dan uji sobel, sebagai berikut:

1. Uji t (Uji Parsial)

Hipotesis parsial diperlukan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independent secara parsial terhadap variabel dependen. Uji parsial dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai t_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan *Coefficients*

Kemudian dilakukan pengujian dengan rumus uji t dengan taraf signifikan 5%, dengan ketentuan:

- 1) Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 (Sig. < 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.
- 2) Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 (Sig. > 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

Selanjutnya hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2). Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak

2. Uji Sobel (Sobel Test)

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh uji sobel (*sobel test*). Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independent (X) ke variabel dependen (Y) melalui variabel *intervening* (Z), dimana pada penelitian ini adalah pengaruh mediasi Kejenuhan Belajar pada pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar.

$$Sab = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2 \cdot sb^2}$$

Keterangan:

Sa = standar *error* koefisien a

Sb = standar *error* koefisien b

b = koefisien variabel mediasi

a = koefisien variabel bebas

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka perlu menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

Nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel, jika nilai t hitung > nilai t tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi (Herlina & Diputra, 2018).

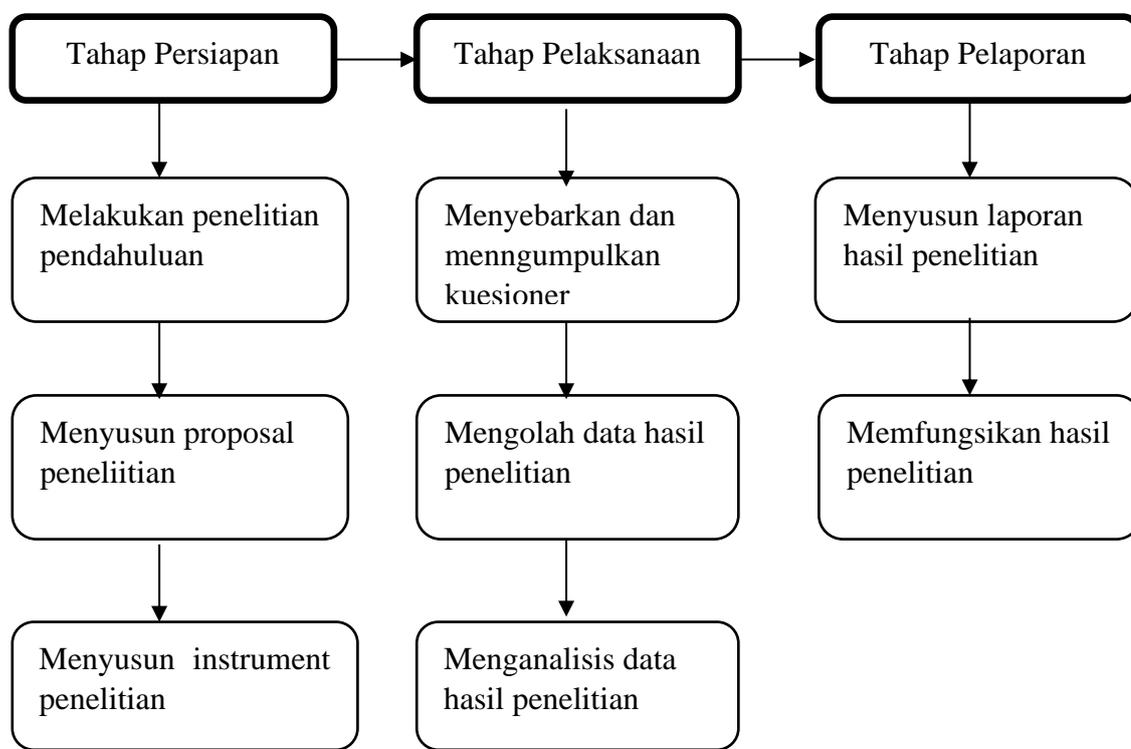
3.7.4 Koefisien Jalur

Adapun untuk mengetahui analisis jalur dapat dilakukan dengan nilai koefisien. Sejalan dengan pendapat menurut (Hakim, Sudarno, & Hoyyi, 2015) koefisien jalur adalah koefisien regresi standar yang menunjukkan pengaruh langsung dan tidak langsung dari suatu variabel bebas terhadap variabel tergantung dalam suatu model jalur.

3.8 Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan kegiatan, diantaranya tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan data. Tahapan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan
 - a. Melakukan observasi atau penelitian pendahuluan
 - b. Menyusun proposal penelitian
 - c. Menyusun instrumen penelitian
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Menyebarkan dan mengumpulkan kuesioner
 - b. Mengolah data hasil penelitian
 - c. Menganalisis data penelitian
3. Tahap pelaporan
 - a. Menyusun laporan hasil penelitian
 - b. Memfungsikan hasil penelitian



Gambar 3. 1
Langkah-langkah Penelitian

3.9 Tempat dan Waktu Penelitian

3.9.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas XII IPS MAN 3 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2022/2023 yang beralamat di Jalan Raya Panumbangan No.33 Pakemitan, Kec.Ciawi, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat.

3.9.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 6 (enam) bulan yaitu dimulai dari bulan Januari 2023 dan sampai bulan Juni 2023. Untuk lebih jelasnya jadwal pelaksanaan disajikan pada tabel dibawah ini, sebagai berikut:

Tabel 3. 8
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Tahap Persiapan																								
	a. Melakukan penelitian pendahuluan																								
	b. Menyusun proposal penelitian																								
	c. Menyusun instrumen penelitian																								
2.	Tahap Pelaksanaan																								
	a. Menyebarkan dan mengumpulka n kuesioner																								
	b. Mengolah data																								
	c. Menganalisis data																								
3.	Tahap Pelaporan																								
	a. Menyusun laporan hasil penelitian																								
	b. Memfungsikan hasil penenelitian																								